



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN *BASIC CONDITIONING FACTORS* DENGAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* PADA LANSIA *SURVIVOR DIABETES MILLETUS TYPE-2* DI PUSKESMAS TEMON II KULON PROGO
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

HANA KANA DIA

1702032

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *BASIC CONDITIONING FACTORS* DENGAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* PADA LANSIA *SURVIVOR DIABETES MILLETUS TYPE-2* DI PUSKESMAS TEMON II KULON PROGO
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2021


Disusun Oleh:

Hana Kana Dia

NIM: 1702032

Telah melalui sidang Skripsi pada 06 Mei 2021

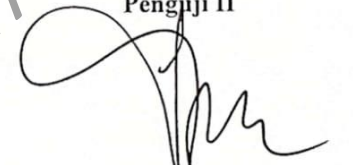
Ketua Penguji


Tri Wahyuni Ismoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji I


Murlia Ikaningtyas, S.kep.,
Ns., M.Kep., Sp.KMB.

Penguji II


Ch Hatri I., S.kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., Ph.D.N.S.

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum

Yogyakarta



The Relationship between Basic Conditioning Factors and Activity Of Daily Living in Elderly Survivor Diabetes Mellitus Type-2 at Puskesmas Temon II Kulon Progo, Yogyakarta City 2021

Hana Kana Dia¹, Ch. Hatri I²

HANA KANA DIA. “The Relationship between Basic Conditioning Factors and Activity Of Daily Living in Elderly Survivor Diabetes Mellitus Type-2 at Puskesmas Temon II Kulon Progo, Yogyakarta City 2021.”

Background: Yogyakarta has the highest number of diabetes survivors (2.6%). One that causes a decrease in the quality of life of diabetes survivors is called the Basic Conditioning Factor in daily activities. Characteristics of Basic Conditioning Factors, namely gender, health status, health service system, socio-cultural status, family system, lifestyle, settlement, resources, while Activity of daily living is one measuring tool to assess the functional capacity of a person who often sees the quality of life and main activities. for self-care.

Objective: To know the relationship between basic conditioning factors and activity of daly living in elderly Diabetes Milletus Type-2 survivor at Puskesmas Temon II Kulon Progo, Yogyakarta in 2021.

Method: The design of this study used a cross sectional study on elderly survivors of diabetes milletus type 2 at the Temon II health center on March 7 and 13, 2021. The total sample was 78 respondents. The measuring tool uses the Chi-Square technique.

Result: Chi square test results with $\alpha=0,05$ showed that there is a relationship between basic conditioning factors and activity of daliyliving in elderly survivors of diabetes milletus type-2 ($p\text{-value}<\alpha=0,00<0,05$) with a strong closeness level of 0,776.

Conclusions: There is a relationship between Basic Conditioning Factors and Activity Of Daliy Living in elderly survivors of diabetes milletus type-2 at Temon II Health Center with a strong degree of closeness.

Suggestions: Further researchers are expected to examine other factors that can affect basic conditioning factors with activity of daliy living.

Keywords: Basic Conditioning Factors, Activity Of Dali Living, elderly survivor, Diabetes Milletus type-2

+167pages+ 9tables+17appendices+2schemas

Bibliography :36,2010-2019

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

**Hubungan *Basic Conditioning Factors* Dengan *Activity Of Daliy Living* Pada
Lansia *Survivor Diabetes Milletus Type-2* Di Puskesmas Temon II Kulon
Progo Kota Yogyakarta 2021**

Hana Kana Dia¹, Ch. Hatri I²

HANA KANA DIA. “Hubungan *Basic Conditioning Factors* Dengan *Activity Of Daliy Living* Pada Lansia *Survivor Diabetes Milletus Type-2* Di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta 2021.”

Latar belakang: *Survivor* diabetes Indonesia tertinggi diduduki oleh Yogyakarta (2,6%). Salah satu yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada *survivor diabetes* disebut dengan *Basic Conditioning Factor* pada aktivitas sehari-hari. Karakteristik *Basic Conditioning Factors* yaitu jenis kelamin, status kesehatan, sistem pelayanan kesehatan, status sosial budaya, sistem keluarga, gaya hidup, pemukiman, sumber daya sedangkan *Activity of daily living* satu alat ukur menilai kapasitas fungsional seseorang yang sering kali melihat kualitas hidup dan aktivitas pokok bagi perawatan diri.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan *Basic Conditioning Factors* Dengan *Activity Of Daliy Living* Pada Lansia *Survivor Diabetes Milletus Type-2* Di Puskesmas Temon II.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* di puskesmas temon II pada tanggal 07 dan 13 Maret 2021. Jumlah sampel sebanyak 78 responden. Alat ukur menggunakan teknik *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: Hasil uji *Chi-square* dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan *basic conditioning factors* dengan *activityof daliy living* pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* ($p\text{-value}<\alpha=0,00<0,05$) dengan tingkat ke eratan kuat sebesar 0,776.

Kesimpulan: terdapat hubungan *Basic Conditioning Factors* dengan *Actifity Of Daliy Living* pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* di Puskesmas Temon II dengan tingkat keeratan kuat.

Saran: penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Basic Conditioning Factors* dengan *Actifity Of Daliy Living*.

Kata kunci : *Basic Conditioning Factors*, *Activity Of Dali Living*, lansia *survivor*, *Diabetes Milletus type-2*

167hal+9tabel+17lampiran+2skema

Kepustakaan:36,2010-2019

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang ditandai dengan kadar glukosa darah melebihi normal *International Diabetes Federation* (IDF)¹. Penyakit ini biasanya di tandai dengan hiperglikemia akibat gangguan kerja pada insulin, sehingga mengakibatkan penumpukan karbohidrat dalam bentuk glukosa yang menyebabkan peningkatan gula dalam darah. Salah satu yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada *survivor diabetes mellitus* disebut dengan *Basic Conditioning Factor*².

Kualitas hidup terdiri atas empat domain yaitu fisik, psikologik, sosial dan lingkungan. Orem (2001;2007), dalam teori *self care deficit* menyatakan terdapat *Basic Conditioning Factors* yang dapat berpengaruh pada perawatan diri seseorang. Beberapa hal yang termaksud dalam *Basic Conditioning Factors* adalah usia, jenis kelamin, status perkembangan, status kesehatan, status sosial budaya, sistem perawatan kesehatan, sistem keluarga, pola kehidupan, lingkungan, ketersediaan sumber. Akibat dari penurunan kualitas hidup terjadilah gangguan dalam melakukan aktivitas keseharian yang di sebut *Activity of daily living*. *Activity of daily living* merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang yang sering kali melihat kualitas hidup dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri³.

Hasil Studi pendahuluan pada tanggal 04 November 2021, dilakukan wawancara dan observasi dengan *survivor diabetes mellitus type-2* di puskesmas Temon II Kulon Progo, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapat beberapa data, yaitu jumlah *survivor diabetes mellitus type-2* di puskesmas Temon II, jenis kelamin *survivor diabetes mellitus type-2* di puskesmas Temon II.

METODE PENELITIAN

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. pendekatan *cross sectional* dilakukan dengan mempelajari dinamika korelasi, observasi, dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

(*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 dan 13 April 2021 di Puskesmas Temon II pada penelitian ini adalah 78 lansia *survivor diabetes milletus type-2* dan pada penelitian ini menggambarkan mengenai Hubungan *basic conditioning factors* dengan *activity of daly living* pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada lansia *survivor diabetes milletus Type-2* Di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta 2021

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	45-59	31	39,7
2.	60-74	38	48,7
3.	75-90	9	11,5
	Total	78	100,00

Sumber : Data primer terolah(2021)

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* Di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta 2021

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	15	19,2
2.	Perempuan	63	80,8
	Total	78	100,00

2. Univariate

a *Basic conditioning factors*

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Basic conditioning factors survivor diabetes milletus type-2* Di Puskesmas Temon II Kota Yogyakarta 2021

No.	<i>Basic conditioning factors</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	35	44,9
2.	Cukup baik	27	34,6
3.	Baik	16	20,5
Total		78	100,00

Sumber : Data primer terolah Maret, 2021

b *Activity Of Daliy Living*

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Activity Of Daliy Living* pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* Di Puskesmas Temon II Kota Yogyakarta 2021

No.	<i>Activity Of Daliy Living</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ketergantungan berat	35	44,9
2.	Ketergantungan ringan	33	42,3
3.	Mandiri	10	12,8
Total		78	100,00

Sumber : Data primer terolah Maret, 2021

3. Bivariat

Tabel 5. Hubungan *Basic Conditioning Factors* Dengan *Actifity Of Daliy Living* Pada Lansia *Survivor Diabetes Milletus Type-2* Di Puskesmas Temon II Kolon Progo Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	<i>Actifity of Daliy Living Basic Conditioning Factors</i>	Ketergantungan berat	Ketergantungan ringan	Mandiri	Total	Sig
1.	Kurang Baik	35	0	0	35	0,00
2.	Cukup Baik	0	27	0	27	
3.	Baik	0	6	10	16	
	Total	35	33	10	78	

Sumber : Data primer terolah Maret, 2021

B. Pembahasan

1. *Basic Conditioning Factors* pada lansia *survivor diabetes milletus Type-2*

Hasil Analisis tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berdasarkan *basic conditioning factors* adalah pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* yang memiliki *basic conditioning factors* dengan kategori kurang baik sejumlah 35 orang (44,9%) dan sebagian kecil adalah pada lansia *survivor* dengan kategori baik 16 orang (20,5%).

Basic Conditioning Factors adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhan *self care* yaitu usia, jenis kelamin, status perkembangan, status kesehatan, sosiokultural, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga, pola keluarga, pola hidup, lingkungan dan ketersediaan sumber⁶.

penelitian ini dikatakan *basic conditioning factors* kurang baik karena memiliki keterbatasan pada status kesehatan, sedangkan *basic conditioning factors* cukup baik karena memiliki sistem perawatan kesehatan, sistem

keluarga, pola kehidupan, lingkungan dan ketersediaan sumber yang cukup baik dan dikatakan *basic conditioning factors* baik karena pada status perkembangan dan status kesehatan tidak memiliki masalah. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan faktor ketergantungan pada *Activity Of Daliy Living*.

2. *Actifity Of Daliy Living* pada lansia *survivor diabetes milletus Type-2*

Hasil Analisis tabel 4 pada lansia dengan kategori ketergantungan berat sejumlah 35 responden (44,9) sedangkan terendah dengan kategori mandiri 10 responden (12,8). *Actifity Of Daliy Living* merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional pada seseorang yang sering kali mencerminkan kualitas hidup dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri.

Pada penelitian ini semakin lansia memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity Of Daliy Living*) maka lansia tidak mampu melakukan aktivias perawatan diri dan aktivitas sehari-hari secara mandiri .

3. Hubungan *Basic Conditioning Factors* Dengan *Actifity Of Daliy Living* Pada Lansia *Survivor Diabetes Milletus Type-2*

Hasil Analisis tabel 5 penelitian ini memperoleh data berupa kategori *basic conditioning factors* terbanyak yang diterima responden adalah kategori *basic conditioning factors* kurang baik sejumlah 35 responden dan kategori *activity of daliy living* terbanyak adalah kategori ketergantungan berat 35 responden. Hasil uji analisis bivariat menggunakan *chi-square* didapatkan hasil berupa nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikasi $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 diterima, terdapat hubungan *basic conditioning factors* dengan *activity of daliy living* pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta 2021.

Pada penelitian ini adanya hubungan *basic conditioning factors* dengan *actifity of daliy living*, sedangkan dari hasil koesioner didapatkan hasil negatif terkait jumlah terbanyak pada pertanyaan dengan kategori *basic conditioning factors* kurang baik dan ketergantungan berat pada *actifity of*

daliy living. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 dan 13 April 2021 menggambarkan bahwa *basic conditioning factors* dan *activity of daliy living* pada *survivor diabetes milletus type-2* di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta Tahun 2021 cenderung memiliki kategori yang tinggi pada kategori ketergantungan berat untuk *activity of daliy living* dan kategori kurang baik untuk *basic conditioning factors*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian hubungan *Basic conditioning factors* dengan *Activity Of Daily Living* pada lansia *survivor diabetes melitus type-2* di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a Pada karakteristik responden BCFs (*Basic Conditioning Factors*) meliputi usia dan jenis kelamin, didapatkan hasil pada usia *survivor diabetes type-2* 60-74 tahun sejumlah 38 orang (48,7%) dan sebagian kecil adalah lansia pada usia 75-95 tahun sejumlah 9 orang (11,5%), sedangkan pada jenis kelamin ditemukan lebih banyak perempuan sejumlah 63 responden (80,8%) dan jenis kelamin terendah pada lansia *survivor diabetes milletus type-2* adalah laki-laki sejumlah 15 responden (19,2).
- b Dari 35 responden yang memiliki *basic conditioning factors* kurang baik memiliki *activity of daliy living* ketergantungan berat. 27 responden *basic conditioning factors* cukup baik memiliki *activity of daliy living* ketergantungan ringan. 10 responden *basic conditioning factors* baik memiliki *activity of daliy living* mandiri. 6 responden *basic conditioning factors* baik memiliki *activity of daliy living* ketergantungan ringan.
- c Dari 35 responden *actifity of daliy living* ketergantungan berat memiliki *basic conditioning factors* kurang baik. 27 responden *actifity of daliy living* ketergantungan ringan memiliki *basic conditioning factors* cukup baik. 10 responden *actifity of daliy living* kategori mandiri memiliki *basic conditioning*

- factors* kategori baik. 6 responden *activity of daliy living* ketergantungan ringan memiliki *basic conditioning factors* baik.
- d Pada tabel 11 menunjukkan signifikansi atau probabilitas (*p-value*) sebesar 0,00. Ketentuan pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi *chi-square* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$) yang berarti bahwa ada hubungan *basic conditioning factors* dengan *activity of daliy living* pada lansia *survivor diabetes type-2* di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta Tahun 2021.
- e Hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputersasi menggunakan *software* komputer dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,1$ didapatkan nilai *p-value* (0,001) $< \alpha$ (0,1) yang berarti ada hubungan *basic conditioning factors* dengan *activity of daliy living* pada lansia *survivor diabetes type-2* di Puskesmas Temon II Kulon Progo Kota Yogyakarta Tahun 2021, dengan tingkat keratan kuat yaitu nilai *contingency coefficient* (C)= 0,776

SARAN

- a Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur perpustakaan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta baru mengenai Hubungan *Basic conditioning factors* Dengan *Activity Of Daily Living* Pada Lansia *Survivor Diabetes Miletus Type-2*.
- b Bagi Puskesmas Temon II
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan terhadap *Basic conditioning factors* dengan *Activity Of Daily Living* pada lansia *survivor diabetes melitus type-2* di Puskesmas Temon II.
- c Bagi peneliti selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik tentang *Basic conditioning factors* dan *Actifity Of Daliy Living* , diharapkan meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Basic conditioning factors* dengan *Actifity Of Daliy Living*

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Ch Hatri I., S.kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.N.S., selaku Pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam proses pembuatan skripsi.
7. Seluruh civitas akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Aziz. (2019). Hubungan fungsi kognitif dengan Activity of Daily Living pada lansia diabetes melitus tipe-2 di wilayah kerja puskesmas Pengasih I Kulon Progo.
2. Aligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Edisi Indonesia Ke-8 Volume 1*, Elsevier, Jakarta.
3. Azizah. (2014). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam pemenuhan Acitivity of Daily Living di UPT Pelayanan Sosial Lansia Jember. Skripsi Tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
5. Budiono, S. R. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika

6. Brunner & Sudarth, (2010), *Buku Ajaran Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 Volume I*, Jakarta: EGC
7. Chaidir, R. Wahyuni, A. S. dan Furkhani. (2017). Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus, *Journal Endurance*. 2 (2). 132-144. Chusmeywati, V. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, *Naskah Publikasi*. 1-19.
8. Dahlan, Muhammad Sopiyyudi. (2017). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
9. Damayanti Santi, (2015), *Diabetes Miletus dan Penatalaksanaan keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Departemen Kesehatan Republik indonesia (2013). *Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2021*. Jakarta : Departemen Kesehatan
11. Dharma.Kusuma.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Revisi. Jakarta : CV Trans Info Media.
12. Dinas Kesehatan DI. Yogyakarta. (2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DI. Yogyakarta
14. Efendi. (2018). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, Dan Antropologi*, 2(2), 173–182.
15. Felicia. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Amplas Medan. *Naskah Publikasi*.
16. Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu Dengan Penerapan Teori Self Care Orem*, Mitra Wacana Media, Jakarta
17. Herdianti. (2017). Determinan Kualitas Hidup Penderit DM Tipe 2 di RSUD Ajjappange, *Journal Endurance*. 2. (1). 74-80.

18. Hidayat, A. Aziz Alimul. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
19. Kurniawan, (2010). Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Usia Lanjut. *Majalah Kedokteran Indonesia*.
20. Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
21. Lumbantobing, Paul, (2011), *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*, Knowledge Management Society Indonesia, Bandung.
22. Maryam, R. S. dkk. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Activity Daily Living dengan Demensia pada Lanjut Usia Di Panti Werdha. Jakarta : Staf Dosen Jurusan Keperawatan Poltek
23. Mustipah. (2019). Analisis Faktor-faktor Intrinsik yang Mempengaruhi self care pada pasien DM Tipe-2 di Puskesmas Depok III Sleman. Yogyakarta.
24. Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta Nuharyati.
25. Nugroho. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik, edisi 3*. Jakarta: EGC.
26. Nursalam. (2014). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*, Salemba Medika, Jakarta
27. Prasetyani, D. Apriani, E. dan Rahayu S. Y. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Self Care Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Cilacap Tengah 1 Dan 2, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. XI (1).
28. Primadi, O. (2013). *Gambaran Kesehatan lanjut Usia di Indonesia*. Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, Hal 1-32. ISSN 2088-270X.
29. Potter dan Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
30. Putra, (2011). *Tips Sehat dengan Pola tidur dan Cerdas*. Yogyakarta: EGC.

31. Pudiastuti, R. D., (2013). *Penyakit-penyakit Mematikan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
32. Rantung, J. Yetti, K. dan Herawati, T. (2015). Hubungan Self Care Dengan Kualitas
33. Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi, Jurnal *SKOLASTIK KEPERAWATAN. 1 (1)*. 38-51.

STIKES BETHESDA YAKKUM